
ANALISIS PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SIHAPAS BARUMUN

Oleh:

Naga Sakti Harahap¹, Febriani Hastini Nst², Ahmad Zainy³
Program Studi Pendidikan Vokasional Informatika
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Email : febriani.hastini@gmail.com
Email : zainy.nasti@gmail.com
Email : nagasaktyy110100@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Perilaku belajar merupakan sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap perilaku belajarnya saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas XI IPA memiliki perilaku baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai rata-rata 63,3 dan berada pada kategori "baik". Adapun nilai rata-rata persentase dari angket perilaku belajar siswa 23% yang berada pada kategori "sangat baik" 30%, yang berada pada kategori "baik", 26,9% yang berada pada kategori "cukup baik", dan 19,2% yang berada pada kategori "kurang baik".

Kata kunci: *perilaku belajar, proses pembelajaran TIK, perilaku siswa*

1. PENDAHULUAN

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, karena itu seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Seringkali guru tidak menyadari bahwa siswa yang memiliki rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan dan menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku malu bertanya kepada guru padahal belum bisa, merupakan kebiasaan setiap hari di sekolah. Namun ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari diri siswa, antara lain seperti permasalahan dalam keluarga, permasalahan dengan teman sebaya, dan menganggap bahwa pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak penting dan membosankan.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Dengan pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia

yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat. Seseorang melakukan pembelajaran agar memperoleh kompetensi berupa kemampuan. Kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar yang dimaksud adalah sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil siswa adalah perilaku belajarnya. Perilaku belajar siswa merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya.

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, karena itu seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Seringkali guru tidak menyadari

bahwa siswa yang memiliki rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan dan menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku malu bertanya kepada guru padahal belum bisa, merupakan kebiasaan setiap hari di sekolah. Namun ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari diri siswa, antara lain seperti permasalahan dalam keluarga, permasalahan dengan teman sebaya, dan menganggap bahwa pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak penting dan membosankan.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah SMA Negeri 1 Sihapas Barumun pada tanggal 31 Januari 2022 dengan Bapak Henri Muliadi Hasibuan di dapat informasi bahwa banyak siswa yang perilaku belajarnya masih kurang baik dan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk itu, dibutuhkan upaya yang dapat merubah peserta didik agar lebih giat belajar. Dalam hal ini guru juga diharapkan bersifat tegas terhadap sikap belajar siswa, juga dengan bersifat tegas akan lebih didengar dan dipatuhi oleh siswa. Setiap masuk kelas guru harus lebih memperhatikan dan mengawasi siswa pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru dalam memperhatikan siswa belum maksimal karena sebagian peserta didik masih lebih fokus memperhatikan hal yang lain dibandingkan dengan pelajaran.

Dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perilaku Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sihapas Barumun".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian selama 3 bulan dari Bulan Januari sampai Bulan maret Tahun 2023.

Menurut Prof. Dr. Sugiono dalam buku metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2017:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber

data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi.

Ratna menyatakan dalam (Nurhuda 2017:103), bahwa "penyajian dan penafsiran metode kualitatif yakni dalam bentuk deskriptif", metode deskriptif tersebut di gunakanan untuk mendapatkan data.

Dalam proses untuk melakukan suatu penelitian harus memilih objek penelitian yakni apa yang ingin di teliti agar penelitian berjalan dengan jelas sesuai objek yang ingin di teliti. Maka objek penelitian yang diambil peneliti adalah seluruh Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Informan Penelitian

NO	INFORMAN	NAMA
1	Guru TIK	Henri Muliadi Hasibuan S, Pd
2	Wali Kelas	Ali Wardana Lubis S, Pd
3	Ketua Kelas	Ningsi Auliya
4	Sekretaris	Nurhasanah
5	Bendahara	Isa Dora

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiono (2020:375), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkam data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

menurut Cristensen, (dalam Sugiono, 2014:224), "wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancara".

Wawancara dalam penelitian survry dilakukan oleh penelitian denga cara mendapat

jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan mendapat semua jawaban respon dari yang disurvei. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan juga apa bila peneliti ingin menegetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus diresponen. Noor (2014:139) "Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut".

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan di ukur dan mengetahui dengan pasti variabel yang akan di ukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan angket adalah untuk membuat instrument penelitian agar skala keterangan dari responden dimana responden mengisi pernyataan dan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 2.
Kisi-kisi angket

No	Indikator perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi	Nomor angket
1	Kesiapan siswa	1,2,3,4,5,6
2	Tanggung jawab siswa	7,8,9,10,11,12
3	Pemahaman belajar siswa	13,14,15,16,17,18

Dan dari kisi-kisi angket di atas akan dijadikan pengambilan keputusan dengan pengukuran aktif dalam bentuk skala bertingkat kategori sebagai berikut:

Tabel 3
Kategori Skor Angket

Nilai	Kriteria
-------	----------

0-20	Sangat tidak baik
21-40	Kurang baik
41-60	Cukup baik
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

Perhitungan menggunakan penilaian acuan norma dengan menggunakan rumus sederhana, menurut Syah (2012) yakni:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

Menurut Noor (2014 : 141) menyatakan bahwa dokumentasi yakni tempat penyimpanan sejumlah besar fakta data dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, baik berbentuk catatan harian, surat, laporan, artefak dan foto. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat di percaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulisan akademik dan seni yang telah ada.

menurut Ikbar (2012:186), "Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya".

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, dokumentasi dan bukan angka, data yang dapat dari wawancara, dokumentasi dan angket kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337-345) merupakan analisis data pada penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1). Data reduction (reduksi data), 2). Data display (penyayian data), 3). Conclusion drawing /verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket dan wawancara disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki dampak terhadap perilaku belajar siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah di bagikan kepada siswa. Diperoleh nilai rata-rata persentase perilaku belajar siswa yang pada kategori sangat baik 23%, pada kategori baik 30%, pada kategori cukup baik 26,9%, dan pada kategori kurang baik 19,2%. Selain itu jika dianalisis berdasarkan indikator perilaku belajar

siswa. Untuk indikator “kesiapan siswa” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 69,8% sedangkan tanggapan “tidak” 30,1% hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran TIK. Untuk indikator “tanggung jawab siswa” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 86,5% sedangkan tanggapan “tidak” 13,4% hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran TIK yang dilakukan seperti aktif berdiskusi, mengumpulkan tugas, mengerjakan (PR) pekerjaan rumah dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk indikator “pemahaman belajar siswa” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 40,3% sedangkan tanggapan “tidak” 59,6% hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dan perilaku belajar yang masih perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan. Hal ini dapat di lihat dari hasil persentase indikator perilaku belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan angket berikut akan di bahas yaitu:

1. Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?
Berdasarkan pernyataan ke-1 dari 26 siswa, 17 siswa yang menjawab “Ya” itu artinya hanya 65,3% dari siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Saya rajin membaca buku saat guru tidak masuk?
Berdasarkan pernyataan ke-2 dari 26 siswa 11 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 42,3% dari siswa yang rajin membaca buku saat guru tidak masuk.
3. Saya mencari referensi baru mengenai pelajaran TIK dari bergai sumber (internet dan buku)?
Berdasarkan pernyataan ke-3 dari 26 siswa, 5 siswa yang menjawab “Ya” itu artinya hanya 19,2% siswa yang mencari referensi baru mengenai pembelajaran TIK
4. Saya menghargai pendapat teman saya saat melakukan diskusi ?
Berdasarkan pernyataan ke-4 dari 26 siswa, 26 siswa yang menjawab “Ya” itu artinya 100% seluruh siswa menghargai pendapat temannya saat melakukan diskusi.
5. Saya bertutur kata yang baik dalam pergaulan?
Berdasarkan pernyataan ke-5 dari 26 siswa, 26 siswa yang menjawab “Ya” itu artinya 100% seluruh siswa bertutur kata yang baik dalam pergaulan.
6. Saya meminjam catatan teman apabila tidak masuk kelas?
Berdasarkan pernyataan ke-6 dari 26 siswa, 24 siswa yang menjawab “Ya” itu artinya hanya 92,3% siswa yang meminjam catatan temannya apabila tidak masuk kelas.
7. Saya mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam soal ?
Berdasarkan pernyataan ke-7 dari 26 siswa, 26 siswa menjawab “Ya” itu artinya 100% seluruh siswa mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah.
8. Saya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan ?
Berdasarkan pernyataan ke-8 dari 26 siswa 26 siswa menjawab “Ya” itu artinya 100% seluruh siswa mengumpulkan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan.
9. Saya mengerjakan tugas (pr) yang di berikan oleh guru ?
Berdasarkan pernyataan ke-9 dari 26 siswa 26 siswa menjawab “Ya” itu artinya 100% seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
10. Saya memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran ?
Berdasarkan pernyataan ke-10 dari 26 siswa 22 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 84,6% siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
11. Saya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
Berdasarkan pernyataan ke-11 dari 26 siswa 18 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 69,2% siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
12. Saya mampu memberikan solusi kepada teman tentang pelajaran yang belum dimengerti ?
Berdasarkan pernyataan ke-12 dari 26 siswa 17 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 65,3% siswa yang mampu memberikan solusi kepada temannya tentang pelajaran yang belum dimengerti.
13. Saya menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh teman saya?

Berdasarkan pernyataan ke-13 dari 26 siswa 2 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 7,6% siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami temannya.

14. Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti ?

Berdasarkan pernyataan ke-14 dari 26 siswa 18 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 69,2% siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mengerti.

15. Saya membuat catatan-catatan yang di anggap penting ?

Berdasarkan pernyataan ke-15 dari 26 siswa 13 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 50% siswa yang membuat catatan-catatan yang dianggap penting.

16. Saya memperoleh nilai di atas KKM ?

Berdasarkan pernyataan ke-16 dari 26 siswa 13 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 50% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

17. Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan belajar ?

Berdasarkan pernyataan ke-17 dari 26 siswa 3 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 11,5% siswa yang membantu temannya ketika mengalami kesulitan belajar.

18. Saya membagikan informasi tentang pelajaran yang di peroleh ?

Berdasarkan pernyataan ke-18 dari 26 siswa 14 siswa menjawab “Ya” itu artinya hanya 53,8% siswa yang membagikan informasi tentang pelajaran yang diperoleh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di XI- IPA SMAN 1 Sihapas Barumon memiliki perilaku baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata angket perilaku belajar siswa yaitu 63,3 berada pada kategori “baik”. Yang dimana perilaku “sangat baik” 23%, perilaku “baik” 30,0% perilaku “cukup baik” 26,9%, dan perilaku “kurang baik” 19,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumon.

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Apabila siswa melanggar harus dikenakan sanksi yang memberikan efek jera.

2. Guru

Hendaknya memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran baru yang bias meningkatkan perilaku baik siswa dalam proses pembelajaran.

3. Siswa

Hendaknya lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar dan lebih patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah..

4. Peneliti lain

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

5. REFERENSI

Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Pendidikan Sosial Kualitatif*. Bandung: Renika Aditama.

Muhibin Syah, 2012. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : Remaja.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana prenadamedia Group.

Nurhuda, Teguh Arif dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA*. Jurnal Ilmiah Didaktika Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKI Universitas 11 Maret 2017. 18, No. 1, 2017 (Hal 103-117).

Nasution, N Hanifah, 2022. Perancangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran Administrasisistem Jaringan. Jurnal Vinertek Vol.2No.3EdisiOktober 2022

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.